



PERSEPSI MAHASISWA PADA INOVASI PEMBELAJARAN DIGITAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PENDIDIKAN TINGGI VOKASI

Yaya Mulya Mantri*

Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa

Jl. Phh. Mustofa N0. 155 Pasirlayung, Cibeunying Kidul, Kota Bandung

yaya.mulyamantri@poljan.ac.id

Abstrak

Tujuan: tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa pada inovasi pembelajaran digital Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di pendidikan tinggi vokasi. Mata kuliah PKn merupakan mata kuliah wajib yang diamanatkan Undang-undang No.12 Tahun 2012, maka setiap program studi pendidikan tinggi wajib ada. Penyampaian mata kuliah PKn biasanya dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Dosen mata kuliah PKn akan membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tema yang akan dibahas. Setiap kelompok ditugaskan membuat makalah dan dipresentasikan setiap pertemuan. Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa apakah metode perkuliahan seperti ini masih relevan diterapkan di era digital saat ini.

Metode: penelitian ini menggunakan bersifat deskriptif dengan metode kualitatif. Objek penelitian memakai purposive sampling yaitu mahasiswa tingkat dua program studi D3 Perhotelan Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada delapan orang mahasiswa yang dipilih berdasarkan prestasi akademik dan berkepribadian yang baik. Waktu penelitian yaitu satu semester pada semester ganjil 2023-2024. Pertanyaan yang diajukan seputar persepsi mahasiswa terhadap kuliah PKn yang sudah diampu kemudian diberikan gambaran inovasi PKn berbasis digital untuk diterapkan kepada mahasiswa baru yang akan datang. Hasil wawancara kemudian akan diklasifikasikan dan dianalisis dengan teori pendukung yang relevan.

Hasil: hasil penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa menunjukkan metode ceramah dan diskusi di kelas perlu diubah. Maka inovasi digital harus dilakukan pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkan literasi digital berupa tulisan di blog pribadi atau mempublikasikannya di jurnal ilmiah atau website berita online. Selain itu juga dapat berupa audio visual dengan memanfaatkan media sosial instagram.

Kebaruan: penelitian mengenai persepsi pada inovasi pembelajaran digital pendidikan kewarganegaraan belum pernah dilakukan sebelumnya.

Kata Kunci: persepsi, mahasiswa, inovasi, pembelajaran digital, pendidikan kewarganegaraan

*Penulis Koresponden

PENDAHULUAN

Pendidikan dari masa ke masa senantiasa berubah seiring kemajuan teknologi yang menimbulkan perubahan dengan sangat cepat. Perubahan tersebut sering disebut disrupsi yaitu perubahan secara masif pada masyarakat karena kemajuan teknologi di setiap aspek kehidupan (Sukmawati, et al., 2022). Di satu sisi teknologi memudahkan cara kerja manusia, namun di sisi lain beberapa pihak merasa dirugikan dengan kemajuan teknologi. Di bidang media contohnya, produksi media cetak surat kabar harian menurun drastis di era digital saat ini karena informasi dapat diakses dengan sangat cepat dalam genggaman tangan tanpa harus menunggu esok di pagi hari. Kondisi tersebut berdampak pada profesi loper koran sudah tidak ada saat ini, meski demikian tantangan tersebut harus dihadapi dengan cara berinovasi dan berkolaborasi dengan teknologi.

Sementara itu di bidang pendidikan, teknologi digital dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik yang inovatif akan melakukan inovasi-inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi digital dengan memanfaatkan buku elektronik, alat peraga audio visual, dan masih banyak lagi (Annisa & Dewi, 2021). Mahasiswa saat ini merupakan generasi Z atau post milenial yang lahir antara tahun 1997-2012. Generasi Z pada umumnya dapat mengerjakan beberapa aktivitas dalam waktu yang sama contohnya mengetik di laptop bersamaan dengan mengecek sosial media di ponselnya atau membuat pesan suara WhatsApp dan aktivitas media sosial lainnya (Sujak, 2020). Adapun pendidik atau dosen saat ini mayoritas dari generasi X (lahir tahun 1965-1979) dan generasi Y (lahir tahun 1980-1996) atau sering disebut milenial, sedangkan dosen dari generasi *baby boomers* (lahir tahun 1946-1964) jumlahnya sudah tidak banyak karena sudah banyak yang pensiun.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dipilih menjadi kajian dalam penelitian ini karena PKn merupakan pendidikan yang bertujuan mempersiapkan generasi muda agar mempunyai kepedulian pada masyarakat dan menjadikan warga negara yang baik serta cerdas (Wahab & Sapriya, 2011). Metode pembelajaran PKn di bangku perkuliahan berbeda dengan di sekolah dasar dan menengah. PKn di perguruan tinggi terkesan klasik yaitu dengan diawali metode ceramah di pertemuan pertama kemudian mahasiswa dibagi beberapa kelompok sesuai tema pembahasan. Setiap kelompok mendapat tugas membuat makalah dan bahan tayang untuk dipaparkan setiap pertemuan satu kelompok. Pada pertemuan kedua dan seterusnya setiap kelompok memaparkan makalahnya kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

Pola mengajar seperti itu dialami oleh peneliti (generasi Y/milenial) ketika menjadi mahasiswa dan yang menjadi dosen yaitu generasi baby boomer dan generasi X. Sekarang ketika peneliti menjadi dosen metode tersebut masih digunakan dengan mahasiswa yang termasuk generasi Z. Jika siklus tersebut terus berlanjut maka tidak akan ada perubahan pada pola pengajaran PKn. Kondisi seperti ini menjadi latar belakang dari penelitian ini dengan judul 'persepsi mahasiswa pada inovasi pembelajaran digital pendidikan kewarganegaraan di pendidikan tinggi vokasi'. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa pada inovasi pembelajaran digital Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di pendidikan tinggi vokasi. Perlu diketahui bahwa pendidikan tinggi vokasi berbeda dengan pendidikan tinggi pada umumnya, pendidikan tinggi vokasi lebih menitikberatkan praktik daripada teori. Oleh karena itu pembelajaran PKn perlu inovasi agar memiliki kekhasan PKn pendidikan tinggi vokasi. Mengingat PKn merupakan salah satu mata kuliah yang berkaitan dengan bagaimana generasi muda ini berperilaku di era digital maka inovasi digital perlu dilakukan dalam pembelajaran PKn.

Penelitian tentang persepsi mahasiswa pada inovasi pembelajaran digital pendidikan kewarganegaraan di pendidikan tinggi vokasi sebelumnya tidak pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan yaitu: Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Mata

Kuliah Umum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Pendidikan Politik (Saputra & Rafni, 2018); Persepsi mahasiswa PPKN FIS UNP terhadap kompetensi guru PPKn (Muspardi, 2015); Persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewarganegaraan dan antikorupsi: Penting dan relevansi (Zulqarnain, Ikhlas, & Ilhami, 2022).

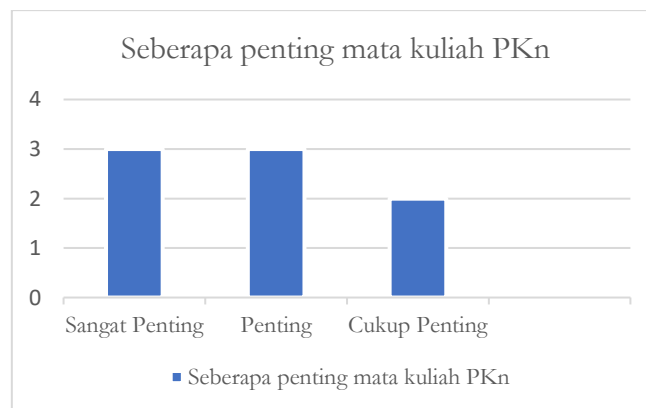
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian memakai *purposive sampling* dengan *in-depth interview* yaitu mahasiswa tingkat dua program studi (prodi) D3 Perhotelan Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada delapan orang mahasiswa yang dipilih berdasarkan prestasi akademik dan berkepribadian yang baik. Waktu penelitian yaitu satu semester pada semester ganjil 2023-2024. Pertanyaan yang diajukan yaitu: seberapa penting mata kuliah PKn di prodi D3 Perhotelan; bagaimana metode pembelajaran PKn dilakukan; perlukah inovasi digital dalam pembelajaran PKn. Setelah wawancara selesai kemudian peneliti akan menggambar rencana inovasi digital pembelajaran PKn yang akan diterapkan tahun ajaran 2024-2025. Setelah itu kembali dilakukan wawancara kedua terkait tanggapan terhadap rencana inovasi tersebut. Hasil wawancara kemudian akan diklasifikasikan dan dianalisis dengan teori pendukung yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis merumuskan tiga pertanyaan kepada delapan orang mahasiswa kemudian dieksplorasi lebih dalam setiap jawaban dari pertanyaan tersebut. Pertanyaan pertama yaitu seberapa penting mata kuliah PKn di prodi D3 Perhotelan. Pertanyaan kedua bagaimana metode pembelajaran PKn dilakukan. Pertanyaan ketiga seberapa penting inovasi digital dalam pembelajaran PKn.

1. Seberapa penting mata kuliah PKn di prodi D3 Perhotelan



Gambar 1: Seberapa penting mata kuliah PKn

Sangat Penting

Berdasarkan data di atas, sebanyak tiga orang yang menjawab sangat penting yaitu informan 1, informan 5 dan informan 8. Informan 1 menjawab sangat penting dengan alasan "PKn memiliki tujuan memupuk rasa cinta tanah air, jika PKn tidak diajarkan di perguruan tinggi vokasi maka rasa cinta tanah air para mahasiswa kemungkinan dapat luntur bahkan hilang". Informan 5 mengungkapkan alasannya "PKn dapat menumbuhkan rasa kemanusiaan (*humanity*) warga negara Indonesia sesuai dengan sila kedua Pancasila yaitu Kemanusiaan yang adil dan

beradab.” Informan 8 mempunyai alasan ”PKn sangat penting karena berisikan wawasan kewarganegaraan dan wawasan kebangsaan supaya tetap menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan bernegara”.

Penting

Berdasarkan data pada gambar 1, sebanyak tiga orang menjawab penting yaitu informan 2, informan 4, dan informan 7. Informan 2 menjawab penting dengan alasan ”mata kuliah PKn dapat meningkatkan rasa cinta tanah air”. Informan 4 memiliki alasan yang serupa dengan informan 2 yaitu ”dengan adanya PKn berdampak positif pada mahasiswa untuk cinta tanah air”. Alasan informan 7 menjawab penting yaitu ”PKn merupakan mata kuliah yang memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta nilai-nilai demokrasi yang penting agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat”.

Cukup penting

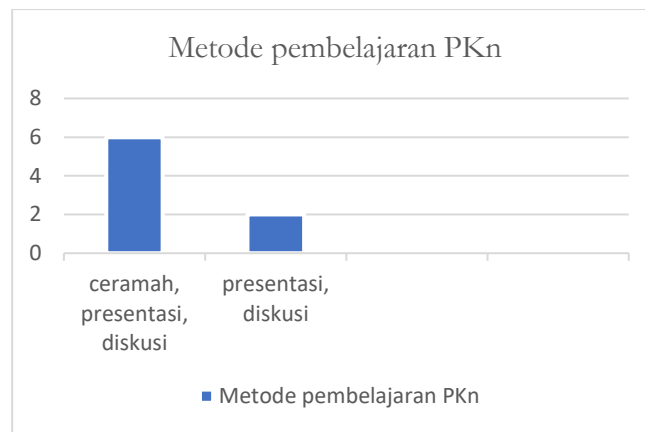
Berdasarkan data pada gambar 1, sebanyak dua orang menjawab cukup penting yaitu informan 3 dan informan 6. Informan 3 mengungkapkan alasan ”agar mahasiswa dan mahasiswi tahu tentang moral kewarganegaraan” sementara itu informan 6 memberikan alasan ”PKn mengajarkan etika bernegara”.

Tabel 1. Seberapa penting mata kuliah PKn

Seberapa penting mata kuliah PKn	Alasan
Sangat penting	• PKn memiliki tujuan memupuk rasa cinta tanah air, jika PKn tidak diajarkan di perguruan tinggi vokasi maka rasa cinta tanah air para mahasiswa kemungkinan dapat luntur bahkan hilang • PKn dapat menumbuhkan rasa kemanusiaan (<i>humanity</i>) warga negara Indonesia sesuai dengan sila kedua Pancasila yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab • PKn sangat penting karena berisikan wawasan kewarganegaraan dan wawasan kebangsaan supaya tetap menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan bernegara
Penting	• Mata kuliah PKn dapat meningkatkan rasa cinta tanah air • Dengan adanya PKn berdampak positif pada mahasiswa untuk cinta tanah air • PKn merupakan mata kuliah yang memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta nilai-nilai demokrasi yang penting agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat
Cukup penting	• Agar mahasiswa dan mahasiswi tahu tentang moral kewarganegaraan • PKn mengajarkan etika bernegara

(Sumber: wawancara, 2024)

2. Bagaimana metode pembelajaran PKn



Gambar 2: Metode pembelajaran PKn

Ceramah, presentasi, diskusi

Berdasarkan data pada gambar 2, sebanyak enam orang menjawab metode pembelajaran PKn yang diterapkan di kelas dengan cara ceramah, presentasi, diskusi yaitu informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, dan informan 8. Informan 8 mengungkapkan bahwa metode tersebut sudah efektif karena "mahasiswa tidak hanya mendengar materi tetapi mengimplementasikan dengan cara berpresentasi dan berdiskusi materi yang telah dibahas". Sementara itu lima informan lainnya menilai metode tersebut cukup efektif.

Presentasi, diskusi

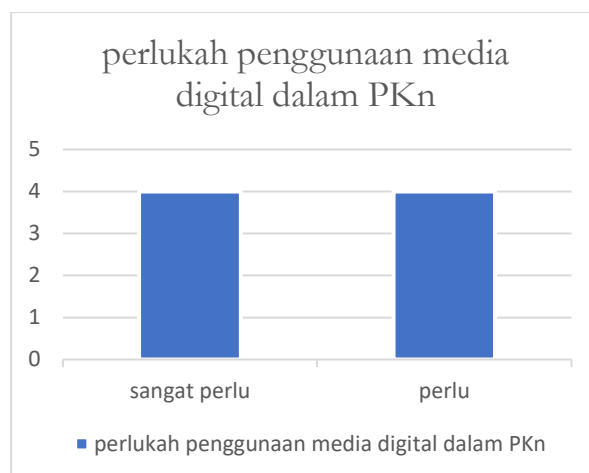
Berdasarkan data pada gambar 2, sebanyak dua orang menjawab metode pembelajaran PKn yang diterapkan di kelas dengan cara presentasi dan diskusi yaitu informan 6 dan informan 7. Informan 6 mengatakan bahwa "metode presentasi dan diskusi dinilai efektif karena secara tidak langsung setiap kelompok diharuskan menguasai materi yang akan dipresentasikan". Sementara itu informan 7 mengatakan "metode presentasi, diskusi efektif karena dengan mengadakan presentasi para mahasiswa dapat mengetahui cara pemikiran tiap-tiap kelompok".

Tabel 2. Metode pembelajaran PKn

Metode pembelajaran PKn	Alasan
Ceramah, presentasi, diskusi	• mahasiswa tidak hanya mendengar materi tetapi mengimplementasikan dengan cara berpresentasi dan berdiskusi materi yang telah dibahas • metode tersebut cukup efektif.
Presentasi, diskusi	• metode presentasi dan diskusi dinilai efektif karena secara tidak langsung setiap kelompok diharuskan menguasai materi yang akan dipresentasikan • metode presentasi, diskusi efektif karena dengan mengadakan presentasi para mahasiswa dapat mengetahui cara pemikiran tiap-tiap kelompok

(Sumber: wawancara, 2024)

3. Perlukah penggunaan media digital dalam PKn



Gambar 3: Perlukah penggunaan media digital dalam PKn

Penggunaan media digital dalam PKn: sangat perlu

Berdasarkan data pada gambar 3, sebanyak empat orang menjawab sangat perlu media digital digunakan dalam PKn yaitu informan 5, informan 6, informan 7, dan informan 8. Informan 5 berpendapat bahwa penggunaan media digital sangat perlu dalam PKn "karena menurut saya itu sangat penting karena di era sekarang itu kebanyakan sistem digital". Sementara itu informan 6 mengatakan "untuk mengikuti perkembangan teknologi secara *worldwide*". Adapun informan 7 dan 8 memiliki pandangan yang sama yaitu harus mengikuti perkembangan zaman. Informan 7: "semakin berkembangnya zaman semakin banyaknya teknologi yang baru, oleh karena itu harus mengikuti". Informan 8: "karena mengikuti perkembangan zaman dimana media digital menjadikan kemudahan dalam pembelajaran mahasiswa".

Penggunaan media digital dalam PKn: perlu

Berdasarkan data pada gambar 3, sebanyak empat orang menjawab penggunaan media digital perlu digunakan dalam PKn yaitu informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4. Informan 1 memberikan alasan mengapa penggunaan media digital perlu dilakukan "karena kita tetap harus menggunakan teknologi untuk memudahkan pembelajaran". Informan 2 senada dengan informan 1 beralasan "karena dapat memudahkan mendapatkan informasi dan materi". Sementara itu informan 3 mengungkapkan alasannya "agar pembelajaran bisa jadi menarik dan efektif" sedangkan informan 4 mengatakan "memudahkan untuk mendapatkan materi secara online dan lebih luas untuk mencari informasi".

Rencana inovasi pembelajaran digital PKn

Saat ini masyarakat hidup berdampingan dan dibentuk oleh teknologi, maka inovasi digital PKn perlu dilakukan agar membentuk kewarganegaraan digital dan kewarganegaraan demokratis yang bernilai (Setiani, 2014). Sebelum melakukan inovasi digital, dosen sebagai pendidik perlu mengingatkan mahasiswa untuk memperhatikan pembuatan konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah akses online melalui teknologi digital juga didasarkan pada kompetensi digital. Sebagai bagian dari warga digital, mahasiswa harus bertanggung jawab untuk memahami bentuk norma dengan menggunakan teknologi digital (Komalasari & Anggraini, 2020).

Adapun rencana inovasi yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan tugas membaca melalui buku digital atau jurnal ilmiah yang diakses secara digital pada pertemuan kedua sampai keenam. Pada pertemuan kelima mahasiswa ditugaskan untuk membuat konten berupa video

yang berisi argumentasi ilmiah yang berkaitan dengan salah satu tema bacaan dari pertemuan kedua sampai keempat. Konten tersebut diunggah ke media sosial instagram kemudian diperlihatkan di kelas pada pertemuan kelima untuk diberikan penilaian oleh dosen dan sesama mahasiswa. Pada pertemuan ketujuh mahasiswa diberikan tugas menulis artikel dengan memilih salah satu tema dari tugas membaca sebelumnya. Artikel tersebut disarankan untuk dapat dipublikasikan di media online berita nasional seperti detik.com, kumparan.com, dan Mojok.co. Mahasiswa yang berhasil mempublikasikan di salah satu media tersebut akan mendapat keistimewaan untuk tidak perlu mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS) dan akan mendapat nilai tinggi. Sementara itu mahasiswa yang tidak berhasil dapat mempublikasikan di blog pribadi atau blog Kompasiana namun tetap harus mengikuti UTS. Pola yang sama akan dilakukan pada pertemuan setelah UTS yaitu tugas membuat konten video pada pertemuan ke 13 dan mempublikasikan artikel pada pertemuan ke 15.

Respon Mahasiswa terhadap rencana inovasi tersebut mayoritas positif dan mendukung rencana tersebut. Informan 1 mengatakan "terus ikuti era teknologi masa kini agar pembelajaran tidak monoton dan selalu *improve*". Informan 2 mengatakan "inovasi harus dilakukan untuk memperluas sistem digital" sementara itu informan 3,4,5, dan 8 kurang lebih berpendapat sama yaitu inovasi penting untuk dilakukan agar belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Di satu sisi informan 7 memberikan respon yang paling lengkap yaitu "gunakan teknologi digital untuk meningkatkan interaktivitas mahasiswa, seperti pembelajaran daring, diskusi *online*, simulasi interaktif, dan proyek kolaboratif. Integrasi media sosial dan platform daring juga dapat memperluas jangkauan dan memfasilitasi diskusi antar mahasiswa".

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan terdapat tiga persepsi mahasiswa terhadap inovasi digital pembelajaran PKN di pendidikan tinggi vokasi. Pertama mata kuliah PKN dinilai sangat penting untuk diadakan di perguruan tinggi vokasi. Kedua, metode pembelajaran PKN saat ini yaitu ceramah, presentasi, dan diskusi dinilai efektif namun perlu ada inovasi digital agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan kolaboratif. Ketiga, penggunaan media digital dalam PKN sangat perlu untuk dilakukan sehingga rencana inovasi digital PKN yang ditawarkan peneliti mendapat respon positif dan dukungan dari informan.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi 4.0. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies – Vol.2, No.01*, 47-57.
- Komalasari, K., & Anggraini, D. N. (2020). Civic Education for Development of Digital Citizenship in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Integration, vol. 83, no. 17*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Source Book*. California: Sage Publication.
- Musparidi. (2015). PERSEPSI MAHASISWA PPKn FIS UNP TERHADAP KOMPETENSI GURU PPKn. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika Universitas Sriwijaya* <https://doi.org/10.36706/jbti.v2i1.4556>, 14-21.
- Saputra, G. T., & Rafni, A. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Umum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Pendidikan Politik. *Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X) Volume 1 No. 4* <https://doi.org/10.24036/jce.v1i4.345>, 464-469.

- Setiani, M. Y. (2014). A Social Constructivist Learning Approach for an Online Civic Education Tutorial at Indonesia Open University. *Education*.
- Sujak, A. (2020). *Mengajar Generasi Z*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sukmawati, Jamaluddin, Fera, Mayangsari, Ma'rifatika, N., Fatimah, S., . . . Febrianto. (2022). Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Papan Buletin pada Pembelajaran PPKN. *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Juni P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 672-679.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Zulqarnain, Ikhlas, M., & Ilhami, R. (2022). Persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewarganegaraan dan antikorupsi: Penting dan relevansi. *Integritas: Jurnal Antikorupsi Vol 8, No. 1*, 123-134.